

Gaya Bahasa Novel *Break Out* Karya Bella Putri Maharani

Ristianingsih Nurul Falah¹, Tri Mulyono², Agus Riyanto³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal

E-mail: ristiannf31@gmail.com¹, upstrimulyono@gmail.com²,
alkhalifriyanto@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik penyajian hasilnya menggunakan metode informal. Gaya bahasa yang mendominasi dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 56 yaitu gaya bahasa personifikasi sebanyak 14 data, gaya bahasa simile sebanyak 14 data, gaya bahasa hiperbola sebanyak 11 data, gaya bahasa eufemisme sebanyak 8 data, dan gaya bahasa anafora sebanyak 9 data. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan juga sesuai dengan jumlah gaya bahasa yang dikaji yaitu mengonkritkan sebanyak 24 data, membandingkan atau menyamakan sebanyak 7 data, menegaskan sebanyak 14 data, memperhalus sebanyak 3 data, memperindah sebanyak 2 data, dan menyindir atau mengkritik sebanyak 6 data.

Kata Kunci: Novel, Gaya Bahasa, Implikasi

Abstract

This study aims to examine the style of language contained in the novel *Break Out* by Bella Putri Maharani. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques using reading and note techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative, while the results presentation technique uses informal methods. There were 56 dominant language styles in this study, namely 14 data personification style, 14 data simile style, 11 data hyperbolic language style, 8 data euphemism style, and 9 data anaphoric language style. The function of the language style found is also in accordance with the number of language styles studied, namely 24 data concretizing, 7 data comparing or equating, 14 data emphasizing, 3 data refinement, 2 data beautification, and 6 data satirical or criticizing. The results of this study are related to learning Indonesian in senior high school class 12 even semester (KD) 3.9 analyzing the content and language of novels and 4.9 designing novels or novelettes by paying attention to content and language.

Keywords: Novel, Language Style, Implication

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya menggemari hal yang berbau keindahan. Salah satunya adalah karya sastra. Karya sastra merupakan bagian hidup manusia dari mereka kecil hingga saat ini, baik selaku pencipta karya atau pun selaku penikmat karya. Pada zaman dahulu karya sastra berupa tuturan dari mulut ke mulut. Seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra dapat dinikmati melalui media cetak maupun elektronik. Oleh karena itu, karya sastra tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dan karya sastra telah hidup berdampingan untuk waktu yang lama. Salah satu karya sastra yang menjadi bagian dari hidup manusia adalah novel.

Novel merupakan jenis prosa yang lebih panjang dari pada cerpen dan tentu saja isinya lebih kompleks serta alur yang lebih rumit. Novel menceritakan tentang permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh salah satu tokoh maupun tokoh lainnya dari awal suatu cerita sampai dengan penyelesaiannya. Novel mempunyai unsur yang berasal dari dalam (unsur instrinsik) serta faktor yang berasal dari luar (unsur ekstrinsik). Unsur intrinsik dalam novel meliputi: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik dalam novel meliputi: pendidikan, agama, ekonomi, psikologi dan lain-lain.

Novel juga diharuskan menggunakan pengolahan bahasa yang pas supaya novel yang dihasilkan tidak membuat pembaca jenuh dengan bahasa yang biasa saja. Hal ini dikarenakan pada dasarnya bahasa dalam karya sastra mengandung nilai keindahan atau estetika. Seiring perkembangan zaman, kualitas penulisan novel oleh pengarang semakin berkembang. Setiap pengarang menggunakan ciri khas masing-masing pada karyanya yang disebut dengan gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah pemilihan kata yang mangulas tentang serasi atau pun tidaknya kata yang digunakan, sehingga dapat membuat suatu kalimat menjadi lebih hidup. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik (Keraf, 2016 : 113). Menurut Pradopo (2009: 93) gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi, karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Keraf (2016 : 113) menyatakan bahwa gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Gaya bahasa memiliki fungsi beberapa fungsi. Fungsi mengonkritkan digunakan untuk memperjelas pernyataan yang disampaikan oleh pengarang dan untuk mempermudah pembaca dalam hal memahami. Fungsi membandingkan digunakan untuk membandingkan dan menyamakan suatu hal dengan hal lainnya. Fungsi menegaskan digunakan untuk menguatkan maksud dan makna yang terdapat dalam gaya bahasa. Fungsi menghaluskan digunakan untuk memperhalus ungkapan yang dinilai kasar atau sulit diterima dalam kalangan masyarakat. Fungsi memperindah digunakan untuk agar ungkapan yang terdapat di dalam gaya bahasa terlihat lebih indah oleh pembaca. Fungsi menyindir atau mengkritik digunakan untuk menyindir atau mengkritik suatu hal dalam keadaan tertentu (Puetra Rais, 2012:7).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sumber datanya berupa novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani Wujud data ini berupa penggalan teks yang mengandung gaya bahasa di dalam novel.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu dengan membaca novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani secara keseluruhan lalu mencatat macam-macam gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Kemudian novel tersebut dibaca kembali secara detail, kata, frasa atau kalimat yang berkaitan dengan aspek penelitian yang diteliti pada teks asli diberi tanda, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis. Penulis membuat dan menginterpretasikan secara teliti isi novel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu data dicatat dan data itu dinyatakan sebagai data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan meginterpretasikannya. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa pada novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani dan implikasinya dalam pembeiajran bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani terdapat empat jenis gaya bahasa. Gaya bahasa perbandingan yang dominan digunakan dalam novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani adalah personifikasi dan simile, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 14 data. Gaya bahasa pertentangan yang dominan digunakan adalah hiperbola. Gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 11 data. Gaya bahasa pertautan yang dominan adalah eufemisme, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 8 data. Gaya bahasa perulangan yang dominan digunakan adalah anafora, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 9 data. Berikut pembahasannya.

Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda tidak bernyawa, namun memiliki sifat-sifat seperti manusia. Benda tidak bernyawa tersebut dikiaskan mampu bergerak maupun berbicara layaknya manusia. Gaya bahasa personifikasi ini melibatkan panca indra saat melukiskan suatu ungkapan. Berikut merupakan kutipan dari novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani.

- (1) Entah untuk yang keberapa kali sejak Wildan membonceng Andini, ia melirik spion. Kali ini kelopak mata perempuan itu telah terbuka, dan sialnya Wildan kepergok tengah menatapnya.

Keduanya membisu lama, baik Wildan maupun Andini enggan untuk memulai percakapan. Yang terdengar saat itu hanyalah deru angin yang memeluk keduanya erat. (34/*Break Out*/2019)

Gaya bahasa personifikasi pada kutipan di atas dapat ditemukan pada baris keempat melalui penggalan teks *deru angin yang memeluk keduanya erat*. Hal ini dapat dibuktikan dari kata memeluk. Kata tersebut melukiskan benda hidup yang bukan manusia yaitu deru angin bersikap seolah manusia yang bisa memeluk layaknya manusia pada umumnya. Fungsi dari gaya bahasa di atas adalah untuk menegaskan, karena melalui kutipan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penguatan maksud atau makna pada gaya bahasa. Gaya bahasa di atas menggambarkan suatu kejadian dimana Wildan dan Andini berada dalam kesunyian, sehingga hanya mendengar suara angin, karena di antara mereka tidak ada yang mengeluarkan suara atau memulai percakapan.

Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile atau perumpamaan adalah gaya bahasa yang memberikan perbandingan pada suatu hal yang dianggap sama. Gaya bahasa ini menyamakan suatu perbedaan yang pada hakikatnya memiliki hubungan dengan menggunakan kata penghubung. Kata tersebut adalah seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Berikut merupakan kutipan dari novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani.

- (2) Andini tahu, ini seperti sedang menggali lubang kubur sendiri. Terlebih, Daflo memilih untuk melewati tangga tempat Belva berada. Padahal, sebenarnya mereka bisa saja melewati tangga lain. Ada empat tangga yang bisa mengarah ke lapangan sekolah, tapi Daflo memutuskan untuk melewati tangga yang sama dengan Belva. (303/*Break Out*/2019)

Gaya bahasa simile pada kutipan di atas dapat ditemukan pada baris pertama melalui penggalan teks *Andini tahu, ini seperti sedang menggali lubang kubur sendiri*. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan kata penghubung seperti. Fungsi gaya bahasa ini adalah untuk mengonkritkan, dapat dibuktikan melalui kutipan di atas dengan cara memberikan penjelasan situasi yang sedang terjadi. Penggalan teks *seperti menggali kuburnya sendiri* bukan dalam artian bahwa Andini sedang menggali kuburnya, namun kalimat tersebut memiliki makna jika hal yang dilakukan oleh Daflo dapat membahayakan situasi Andini.

Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan dengan tujuan untuk lebih menghidupkan suatu peristiwa. Gaya bahasa ini menggunakan ungkapan yang mengandung pernyataan berlebihan dalam jumlah, ukuran, ataupun sifat dan terkadang tidak masuk akal. Singkatnya gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan dari fakta yang dimaksud. Berikut merupakan kutipan dari novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani.

- (3) “Pa...” Sandra bersuara. Ia merangkak dengan tangis yang masih membanjiri wajahnya. Sandra bersujud di telapak kaki Lucas. “Sandra minta maaf.” (176/*Break Out*/2019)

Gaya bahasa hiperbola pada kutipan di atas dapat ditemukan pada baris kedua melalui penggalan teks *la merangkak dengan tangis yang masih membanjiri wajahnya*. Hal ini dikarenakan ungkapan tersebut terlalu berlebihan. Penggalan teks tersebut dinilai mendramatisir karena banjir bukan lah sesuatu yang bisa terjadi pada permukaan wajah melainkan terjadi karena fenomena alam. Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sandra tidak berhenti menangis, sehingga dapat dikatakan jika wajahnya dipenuhi oleh air mata saat menghampiri papanya dengan cara merangkak. Fungsi gaya bahasa ini adalah untuk menyamakan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di atas menyamakan tangisan Sandra dengan banjir yang sama-sama identik dengan air.

Gaya Bahasa Eufemisme

Gaya bahasa eufemisme merupakan gaya bahasa yang penggunaan katanya diperhalus dengan maksud menghindari ungkapan yang kurang pantas. Gaya bahasa ini berupa ungkapan-ungkapan yang dinilai lebih sopan, agar tidak menimbulkan salah paham. Bisa dikatakan bahwa gaya bahasa eufemisme digunakan sebagai pengganti ungkapan kasar yang masih memiliki keterkaitan. Berikut merupakan kutipan dari novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani.

- (4) *Ayah mana yang tega membuat hidup anaknya menderita? Ayah mana yang tega membuat anaknya tak pernah merasa bahagia?* Guntur! Laki-laki itu kini merasa tak punya muka di hadapan pusara putrinya.

Di saat Guntur seharusnya bisa berperan sebagai orang tua tunggal yang baik, ia malah bertindak seenaknya. Mencaci Drea adalah kebiasaannya. Membuat Drea bersedih sudah menjadi rutinitasnya. (339/*Break Out*/2019)

Gaya bahasa eufemisme pada kutipan di atas dapat ditemukan pada baris pertama melalui kata *pusara*. Hal ini dikarenakan kata tersebut berperan sebagai pengganti kata lainnya yang dianggap lebih baik jika digunakan yaitu kata batu nisan. Kutipan di atas melukiskan Guntur yang merupakan ayah tidak bertanggung jawab dan tidak tahu malu datang ke tempat peristirahatan terakhir putrinya. Fungsi yang terdapat dalam gaya bahasa tersebut adalah untuk menyindir Guntur. Hal ini dibuktikan pada kutipan di atas disebutkan bahwa Guntur merupakan sosok orang tua yang tidak bertanggung jawab pada putrinya.

Gaya Bahasa Anafora

Gaya bahasa anafora merupakan gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Wujud gaya bahasa ini berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Biasanya gaya bahasa anafora terdiri dari dua atau lebih perulangan kata. Berikut merupakan kutipan dari novel *Break Out* karya Bella Putri Maharani.

- (5) Malam ini, Drea hanya mendekap apa pun yang tersisa. Malam ini, Drea berusaha mengumpulkan setiap kepingan yang sudah hancur binasa. Malam ini, Drea ingin dipeluk

Tuhan. Tuhan yang bahkan sampai detik ini, sekalipun telah menggariskan jalan hidup yang begitu menyakitkan di dalam hidupnya, tak pernah sedikit pun Drea ragukan. (225/*Break Out*/2019)

Gaya bahasa anafora pada kutipan di atas dapat ditemukan mulai pada baris pertama hingga baris ketiga melalui kata *malam ini*. Hal ini dikarenakan terdapat perulangan kata pertama di awal baris dan kalimat berikutnya yang digunakan sebanyak tiga kali. Kutipan di atas menggambarkan kesedihan mendalam yang sedang dirasakan oleh Drea sampai ia ingin berada dalam pelukan tuhan. Fungsi yang terdapat dalam gaya bahasa tersebut adalah menegaskan makna yang terkandung di dalamnya.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas ditemukan 56 data gaya bahasa yang mendominasi. Gaya bahasa perbandingan yang dominan digunakan adalah personifikasi dan simile, ditemukan sebanyak 14 data. Gaya bahasa pertentangan yang dominan digunakan adalah hiperbola, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 11 data. Gaya bahasa pertautan yang dominan digunakan adalah eufemisme, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 8 data. Gaya bahasa perulangan yang dominan digunakan adalah anafora, gaya bahasa jenis ini ditemukan sebanyak 9 data.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat ditemukan data fungsi gaya bahasa yang ditemukan telah sesuai dengan total gaya bahasa yang ditemukan. Mengonkritkan sebanyak 24 data, membandingkan atau menyamakan sebanyak 7 data, menegaskan sebanyak 14 data, memperhalus sebanyak 3 data, memperindah sebanyak 2 data, dan menyindir atau mengkritik sebanyak 6 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Peri. (2017). "Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya Karya Ari Pusparini" dalam Jurnal Diksatria. No 2 Vol 1. 280-285.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erna, Diah. 2009. *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Harun, Muhammad, Yunisrina Qismullah & Muhammad Karnafi.(2020). "*Figurative language Used in a Novel by Arafat Nur on the Aceh Conflict*" dalam Kasetsart Journal of Social Sciences. No 41 Vol 2. 395-400.
- Hayani, Risma. (2016). "*Figurative Language On Maya Angelou Selected Poetries*" dalam *Script Journal*. No 2 vol 1. 131-143.
- Ibrahim, Soleh. (2015). "Analisis Kumpulan Gaya Bahasa pada Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B" dalam Sasindo. 35-57.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kurniawan Basara, Sri.S & Hilaludin Hanafi. 2020. Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra. Jurnal Bahasa dan Sastra. No 2 Vol 5. 204-211.
- Iubis, Fauziyah. K. (2020). *Figurative language in Two Translated Chapters From Nietzsche's Novel Zarathustra : A Stylistic Approach*. International Journal of language and literary Studies. No 2 Vol 2. 168-175
- Moleong, I. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, Veni Zakiyatun, Tri Mulyono & Syamsul Anwar. (2021). *Gaya Bahasa Perulangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. No 2 Vol 2. 99-109.

- Nila, Wijaya. (2018). *Gaya Bahasa dalam Novel Till It's Gone Karya Kezia Evi Wiadji Terhadap Pembelajaran Sastra*. Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran . No 1 Vol 2. 395-400.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sundayana, Wachyu. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Suroto. (1989). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Susilowati, Emy. (2016). *Gaya Bahasa Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia*. Jurnal Bahasa dan Sastra. No 2 Vol 2. 4-15.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- ZMR, Bella.(2019). *Break Out*. Depok: Coconut Books.